

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Menurut Schemerhon John R. Jr. efektivitas yaitu pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektif yaitu ada suatu efek, akibat, pengaruh, kesan yang dapat membawa hasil.¹ Sedangkan menurut Soewarno Handyaningrat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran dalam tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menuju pada taraf tercapainya tujuan. Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut mencapai tujuan.

Pengertian efektivitas menurut beberapa ahli:

1. John M. Echols, efektivitas secara etimologi berasal dari kata efektif yang artinya berhasil atau berguna.
2. Pitter F. Drucker, mengatakan bahwa efektivitas harus dipelajari secara sistematis karena bukan termasuk keahlian yang lahir secara ilmiah. Efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui sebuah rangkaian kerja, latihan intens, terarah dan sistematis, bekerja dengan cepat sehingga menghasilkan kreativitas.

¹ *Kamus besar bahasa Indonesia*, edisi kedua.

3. Dennis Mc. Quail, efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif yang artinya terjadi suatu efek sebagai akibat diterimanya pesan, efek terjadi dari segi hubungan antara keduanya yaitu pesan yang diterima dan tindakan yang dilakukan.²

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan sesuai dengan situasi yang berlaku.³ Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut Lasswell, cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Artinya siapa bicara apa melalui media apa kepada siapa dan apa efek yang ditimbulkan?⁴ Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang bisa menimbulkan efek tertentu.

Menurut Berger dan Chaffe, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mencari untuk memahami mengenai produksi, memprosesan dan efek dari simbol serta sistem signal, dengan mengembangkan pengujian

² Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1990), 207.

³ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 15.

⁴ Tulus Muliawan, "Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus pada The jakmanua UNJ)" (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2013), 9.

teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan, dan efeknya.⁵

Menurut Joseph Devito, komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian atau penerimaan pesan yang dilakukan seseorang atau lebih, yang mendapat distorsi dari penggunaan-penggunaan dalam satu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian atau penerimaan pesan melalui suatu media atau secara langsung guna untuk mencari atau memahami suatu pesan guna menimbulkan suatu efek imbal balik.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Harold Lasswell komunikasi memiliki beberapa unsur penting yang harus ada dan saling berketergantungan diantaranya adalah sumber (*source*) yang disebut juga komunikator orang yang mengirim pesan, pesan yang disampaikan (*message*), alat yang digunakan mengirim pesan (*media*), orang yang menerima pesan (*receiver*), dan efek yang ditimbulkan (*effect*). Unsur tersebut memiliki definisi sebagai berikut:⁷

- a. Sumber ataupun komunikator merupakan orang yang memberikan pesan ataupun seperti pemantik yang bertujuan menimbulkan sebuah efek yang diinginkan dan melalui beberapa unsur komunikasi lain. Seorang komunikan bisa seorang individu, kelompok, ataupun organisasi.

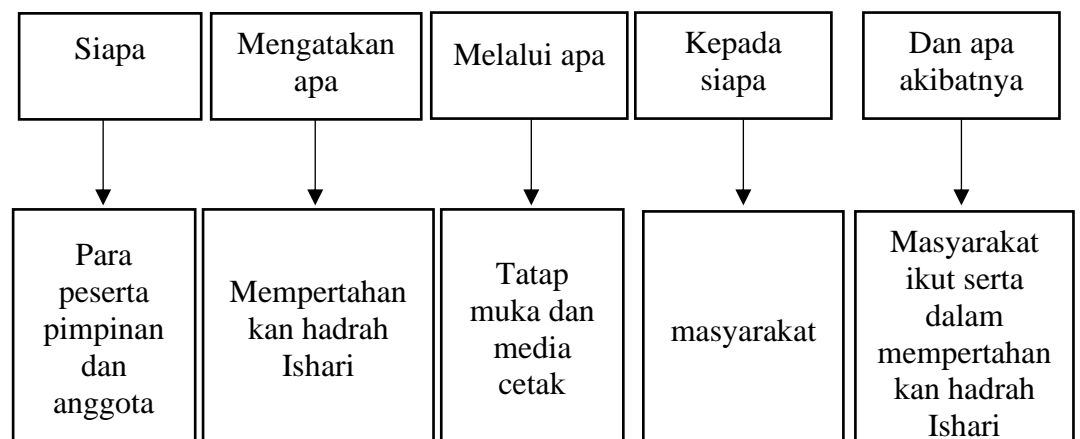
⁵ Ibid., 9-10.

⁶ Onong Utjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda, 2007), 9.

⁷ Ibid., 5.

- b. Pesan merupakan isi informasi yang disampaikan oleh komunikator baik berupa simbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan.
- c. Media, yaitu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan/penerima baik secara langsung tatap muka maupun melalui media cetak ataupun media elektronik.
- d. Komunikan, yaitu penerima pesan yang dituju oleh komunikator atau disebut sasaran tersampainya pesan yang mewakili perasaan, nilai, gagasan.
- e. Efek, ataupun dampak yang ditimbulkan setelah menerima pesan tersebut meliputi perubahan sikap ataupun penambahan pengetahuan atau bahkan perubahan perilaku.

Gambar 2.1. Model Laswell



C. Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon, komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi pemeliharaan diri atau pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.⁸

Menurut Anwar Arifin, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok berskala kecil yang mempunyai tujuan dan setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya.⁹

Berdasarkan beberapa definisi mengenai komunikasi kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terjadi ketika tiga orang atau lebih dibawah arahan seorang pemimpin yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan juga dapat menimbulkan umpan balik antara semua anggota kelompok.

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Memahami karakteristik komunikasi kelompok merupakan langkah pertama untuk bertindak lebih efektif dalam suatu kelompok

⁸ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 84.

⁹ *Ibid.*, 85.

dimana kita ikut terlibat didalamnya. Ada dua karakteristik pada suatu kelompok yaitu norma dan peran.¹⁰

- a. Norma adalah persetujuan ataupun perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya. Norma juga oleh para sosiolog disebut juga hukum (law) dan peraturan (rule) yaitu perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam suatu kelompok.
- b. Peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. ada dua fungsi peran dalam suatu kelompok, yaitu fungsi tugas merupakan pemberi informasi, pemberi pendapat, pencari informasi dan pemberi peraturan, sedangkan fungsi pemeliharaan yaitu pendorong partisipasi, penyalaras, penurun ketegangan, dan penengan persoalan pribadi.

3. Efektivitas Komunikasi Kelompok

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka kelompok atau organisasi akan mengalami kemunduran. dalam kehidupan ada 2 kelompok yakni primer dan sekunder, kelompok primer adalah salah satu jenis kelompok sosial yang memiliki hubungan antara anggota yang sangat erat, bersifat personal, emosional, mesra, dan akrab. Umumnya para anggotanya berada dalam teritori fisik yang dekat

¹⁰ Ibid., 87-88.

atau satu atap. Kondisi ini menciptakan kedekatan yang sifatnya emosional dan impersonal.

Sedangkan kelompok sekunder adalah tempat individu berhubungan sosial dengan anggota yang cukup banyak sehingga komunikasinya kurang intensif dan hubungannya kurang erat. Contoh: organisasi, kelompok penggemar bola, komunitas motor dll. Kelompok sekunder lebih bersifat objektif dan rasional dan memiliki tujuan yang sama.

Menurut Rakhmat faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok yaitu:¹¹

a. Faktor situasional karakteristik kelompok

- 1) Ukuran kelompok. Ukuran kelompok adalah jumlah anggota kelompok yang mempengaruhi alokasi sumber daya dalam aktivitas mencapai tujuan organisasi.
- 2) Jaringan komunikasi. Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.
- 3) Kohesi kelompok. Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok.

¹¹ J. Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. REmaja Pusda Karya, 2005), 68-69.

4) Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

b. Faktor personal karakteristik kelompok

1. Kebutuhan kelompok. Anggota kelompok masuk ke dalam sebuah kelompok karena didorong oleh kebutuhan kelompok.
2. Tindak komunikasi. Mana kala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal).
3. Peranan. Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok).

Peneliti dalam penelitian ini mengadopsi faktor situasional dalam pembahasan selanjutnya dimana membahas tentang bagaimana faktor ukuran kelompok, faktor jaringan komunikasi, faktor kohesi kelompok dan faktor kepemimpinan dapat berpengaruh dalam efektivitas komunikasi kelompok pada kelompok hadrah Ishari. Selanjutnya pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam komunikasi kelompok menurut De Vito. Adapun faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi efektivitas dalam komunikasi kelompok menurut De Vito, baik pengirim maupun penerima pesan sebagai berikut:¹²

1. Kemampuan berkomunikasi penyampai pesan seperti kemampuan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima pesan dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat, dan menginterpretasikan pesan.
2. Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya, rasa benci, pandangan negatif, prasangka merendahkan satu diantara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang akan disampaikan.
3. Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dipakai akan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses menyampaikan pesan. Sebaliknya sikap penerima pesan yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap informasi yang disampaikan tidak akan mencerna informasi dengan baik.
4. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampai pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.

¹² J. De Vito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta : Professional Books, 1997), 77.

Adapun aspek-aspek efektivitas komunikasi kelompok menurut pendapat De Vito, yang telah disesuaikan dengan konteks kelompok adalah:¹³

1. Keterbukaan (*openness*). Keterbukaan yang dimaksud adalah mencakup keinginan untuk saling memberi informasi mengenai diri sendiri, keinginan untuk bereaksi secara jujur terhadap pesan yang disampaikan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap perasaan-perasaan yang dimiliki dalam arti tidak mengkambing hitamkan orang lain. Kualitas keterbukaan dari komunikasi kelompok meliputi dua aspek, yaitu aspek pertama keinginan untuk terbuka, di dalam sebuah kelompok hal ini sangat penting karena mudah untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, gagasan, sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Aspek yang kedua yaitu menunjuk pada kemauan seseorang untuk memberikan tanggapan kepada orang lain.
2. Empati (*empathy*). Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengalami apa yang dirasakan orang lain yaitu mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan kerangka empati ini setiap anggota kelompok akan memahami posisinya dengan begitu tidak akan memberikan penilaian perilaku atau sikap anggota kelompok sebagai perilaku atau sikap yang salah atau benar.

¹³ Ibid., 79.

3. Dukungan (*supportiveness*). Dua hal yang diperlukan dalam hal ini adalah lebih bersikap deskriptif dalam berkomunikasi dibanding evaluatif, sebab sikap yang evaluatif cenderung menimbulkan reaksi defence pada orang lain. Hal yang kedua adalah kesediaan untuk mendengarkan dan membuka diri terhadap pendapat yang berbeda. Dukungan yang diperlukan dalam komunikasi kelompok, meliputi empat aspek yaitu (1) *descriptiveness*, lingkungan yang deskriptif yaitu lingkungan yang tidak mengevaluasi orang secara evaluatif sehingga membuat orang cenderung menjadi defisit. Orang yang merasa dievaluasi akan malu mengungkapkan perasaan-perasaannya secara bebas dan merasakan terus-menerus dikritik, (2) *spontaneity*, individu yang berkomunikasi secara spontan yaitu yang memiliki pandangan ke depan dan terbaik dalam mengungkapkan pemikirannya, (3) *provisionalism*, menjadi professional berarti memiliki pemikiran yang terbuka (*openmindedness*), bersedia menerima pandangan orang lain dan bersedia merubah posisi atau pandangannya jika memang diperlukan, (4) dukungan yang tidak terucapkan berupa gerakan-gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum.
4. Kepositifan (*positiveness*). Berkomunikasi secara positif di dalam komunikasi kelompok sekurang-kurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain. Terdiri dari tiga hal yaitu (1) perhatian yang positif terhadap orang lain sangat mendukung keberhasilan komunikasi kelompok, (2) perasaan yang

positif sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama, (3) perhatian dan perasaan yang positif itu harus dikomunikasikan sehingga komunikasi kelompok dapat terpelihara dengan baik. Mencakup sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi komunikasi. Perasaan-perasaan negatif biasanya membuat komunikasi menjadi lebih sulit dan dapat menyebabkan perpecahan atau konflik didalam kelompok. Sikap positif juga bisa diungkapkan lewat kalimat-kalimat yang diutarakan.

5. Kesamaan (*equality*). Komunikasi didalam kelompok akan lebih efektif dalam suasana kesamaan walaupun tidak ada anggota yang secara absolut sama dengan anggota yang lain dalam segala hal. Adapun dalam kesamaan terkandung unsur keinginan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah, hal ini terwujud dalam memandang ketidak setujuan dan perselisihan diantara anggota kelompok saat berkomunikasi, lebih sebagai usaha untuk memahami perbedaan yang ada, dari pada memandangnya sebagai kesempatan untuk saling menjatuhkan. Komunikasi didalam kelompok akan lebih efektif bila setiap perbedaan atau konflik tidak dipandang sebagai usaha untuk menjatuhkan orang lain atau mendapatkan posisi menang.
6. Keyakinan (*confidence*). Seorang komunikator yang efektif menunjukkan keyakinan (kemantapan dan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan oranglain), rasa malu, khawatir dan cemas dalam berkomunikasi dapat dikendalikan oleh komunikator yang

efektif sehingga tidak mengganggu proses komunikasi. Keyakinan atau kemantapan dalam berkomunikasi diwujudkan dalam bentuk rasa rileks, tidak canggung, sikap badan dan suara yang fleksibel, tidak terpaku pada gerakan atau nada suara tertentu.

7. Kesiapan (*immediacy*). Menunjukkan pada kesiapan melakukan komunikasi lewat penciptaan rasa tertarik dan perhatian terhadap lawan bicara berupa pemberian respon atau umpan balik dengan segera, menciptakan kebersamaan antara pembicara dan pendengar secara verbal maupun non verbal. Secara verbal misalnya dengan langsung menyebut nama orang yang diajak berbicara, sedangkan secara non verbal ditunjukkan dengan memperhatikan lawan bicara dan tidak melihat ke arah lain.

D. Hadrah Ishari

1. Pengertian Hadrah

Dalam pemaknaan bahasa Hadrah dapat dimaknai sebagai perkumpulan atau kelompok yang mana terdapat iringan rebanan dengan lantunan sholawat nabi di dalamnya yang mengharapkan kehadiran Rosul secara dhohir ataupun ma'nawi sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan penerapan ahklak yang sesuai anjuran islam terhadap perilaku manusia. Selain itu Hadrah juga dapat dimaknai sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW serta sebuah ucapan rasa syukur terhadap ALLAH SWT karena Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya manusia yang telah diciptakan di dunia. Tidak hanya itu Hadrah

merupakan nama kota dari negara Yaman yang terletak di bagian selatan yang mana kota tersebut mendapat julukan sebagai kota waliulloh yang mengisyaratkan bahwa hadrah ini merupakan kesenian yang memiliki nuansa ibadah.¹⁴

Hadrah juga dapat dimaknai sebagai hadir atau hadirat dalam bahasa arab yang mengacu pada kehadiran dihadapan ALLAH SWT sendiri merupakan seni islami khas laki-laki karena pemain hadrah sendiri adalah laki-laki. Pada dasarnya Hadrah adalah qasidah yang mana menjadi dasar pelajaran para penabuh serta penari sebelum melakukan pukulan di badan tambur datar ataupun dalam memulai gerakan dari koreografi dalam posisi berdiri maupun duduk. Sekumpulan dalam hadrah menampilkan sebaris penabuh yang mana para pemukul terdiri dari empat atau lima orang terbang serta sekumpulan kelompok penari. Penari dalam Hadrah menciptakan sebuah paduan yang saling bersahutan atau yang dinamakan ruddad serta gerakan tari saat pementasan pada hadrah dinamakan disebut angguk.¹⁵

2. Sejarah

Seni Hadrah telah membudaya pada masyarakat islam nusantara jauh sebelum kemerdekaan. Dalam lantunan shalawat ini Hadrah Ishari tidak hanya sebatas itu namun sebuah amalan Thariqah yang diperkenalkan oleh habib Syeh Botoputih Surabaya yang merupakan

¹⁴ Alif Wafiyul Ahdi, *KH A. Wahab Hasbulloh, Hadrah Ishari, dan Seni Ulama Nusantara*. <http://alif.id/read/wafiul-Ahdi/kh-a-wahab-hasbulloh-hadrah-ishari-dan-seni-ulama-nusantara.b220997p/diakes> tanggal 13 Juli 2020

¹⁵ Ibid.

seorang ulama dan tarekat pada tahun 1830 yang setelah itu menjadi populer di masyarakat dan para santrinya dengan nama Hadarah atau Terbangun. Setelah masa itu shalawat hadrah ini dikembangkan dan disebar luaskan oleh KH Abdurrahim Bin Abdul Hadi dari Pasuruan. Setelah masa kemerdekaan, pada saat itu komunisme penyebarannya sangat pesat merambah pada kesenian dan budaya, maka dari itu munculah inisiatif yang berasal dari KH Abdul Wahab Chasbulloh mengorganisir kelompok-kelompok Hadrah untuk menandingi pengaruh budaya komunisme tersebut. Sebenarnya perkumpulan hadrah telah ada di dalam lingkungan pesantren namun belum terorganisir dengan rapi. Dari pengorganisasian tersebut memunculkan yang namanya Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI). Kemunculan ISHARI terjadi pada tahun 1959 dan menjadi bagian dari NU serta menjadi badan otonom dari NU.¹⁶

Dalam shalawat Ishari sudah terdapat ketentuan-ketentuan yang mana memang tidak dapat dirubah maupun dimodifikasi. Shalawat Ishari merupakan hal yang sakral dalam pelafalannya harus menggunakan cengkok suara yang khas selain itu pukulan dari rebannya sudah ada ketentuan aturan, bisa dikatakan seni ini merupakan kesenian klasik dan warisan kesenian Islam yang merupakan kekayaan milik Indonesia yang telah menjadi bagian sejarah di masyarakat selain itu kesenian hadrah ini tidak hanya sekedar tontonan melainkan kesenian ini merupakan bagian dari syiar agama.

¹⁶ Intan Kurnia Sari, "Seni Hadrah Dalam Peningkatan Ukhwah Islamiyah Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu". Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam, IAIN, Surakarta, 26 Juni 2016.

Alat yang digunakan dalam hadrah Ishari sekarang adalah rebana pada umumnya akan tetapi lebih kecil dan tipis, jika dulu disebut dengan jrek. Sedangkan syair yang biasa dilantunkan seperti yang terdapat pada kitab Diwan hadrah yaitu Assalamualaik, Ya Rosulallah, Ya Robbi sholli, dll.

3. Mempertahankan Hadrah Ishari

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mempertahankan kehidupannya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Mempertahankan menurut KBBI berasal dari kata tahan yang memiliki arti tetap keadaannya meskipun mengalami berbagai hal, tidak lekas rusak. Jadi mempertahankan memiliki arti mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula.¹⁷ Seperti halnya hadrah di Dusun Tugu ini anggota mempertahankan seni hadrah tersebut dengan cara mengarahkan anggota keluarganya untuk ikut rutinan hadrah. Misal mengajak anaknya ataupun mengajak sanak saudara yang masih muda untuk memperkenalkan seni hadrah Ishari. Ajakan tersebut dilakukan secara personal dengan memberikan undangan dari tetangga satu ke tetangga lainnya. Tak hanya itu tokoh masyarakat pun ikut serta dalam mempertahankan hadrah Ishari.

¹⁷ *Kamus Besar bahasa Indonesia.*